

Turki serukan perlindungan hukum bagi hak perempuan

Kamis, 8 Maret 2018 09:10 WIB



Seorang anak perempuan Muslim Syiah memukul dadanya saat ia mengikuti prosesi Asyura di Istanbul, Turki, Senin (3/11). Asyura, yang jatuh pada tanggal 10 Muharram, memperingati tewasnya cucu Nabi Muhammad SAW Imam Hussein dalam pertempuran Karbala. (REUTERS/Murad Sezer)

Ankara, Turki (ANTARA News) - Hari Perempuan Internasional, yang jatuh pada 8 Maret, dirayakan di seluruh Turki melalui bermacam kegiatan termasuk pawai dan lokakarya, dengan penekanan pada kekerasan yang telah membuat sakit kepala masyarakat modern Turki.

Sebanyak 40 juta perempuan dan anak perempuan di Turki menikmati perlindungan hukum yang jauh lebih baik dibandingkan dengan banyak sebaya mereka di negara lain Timur Tengah.

Namun pandangan konservatif yang membatasi dan berurat-akar mengenai peran perempuan di masyarakat Turki seringkali mengakibatkan masalah serius dan kekerasan dalam rumah tangga, dan menurut data resmi, 409 perempuan meninggal pada 2017 saja.

Baca juga: [Twitter rayakan Hari Perempuan Sedunia dengan emoji](#)

Beberapa organisasi masyarakat yang melibatkan hak perempuan menciptakan jejaring www.kadincinayetleri.org (Pembunuhan perempuan) --yang juga adalah gerakan hak asasi perempuan yang bersuara lantang, tempat statistik mengenai pembunuhan perempuan, peta kejahatan yang dilakukan, informasi mengenai pembunuh dan penyebab pembunuhan

itu tersaji.

Menurut jejaring tersebut, pembunuhan mungkin dilakukan setelah seorang perempuan mengajukan perpisahan atau cerai, demikian laporan Xinhua --yang dipantau Antara di Jakarta, Kamis pagi. Dalam kasus lain, pembunuhan seringkali dilatar-belakangi oleh kecurigaan mengenai selingkuh, cemburu atau pembunuhan untuk kehormatan.

Meskipun Turki telah membuat kemajuan besar ke arah kesetaraan gender, Turki tetap menjadi negara yang dikendalikan oleh tradisi dan agama.

Baca juga: [Google Doodle rayakan Hari Perempuan Sedunia](#)

Hak yang sama dan perlindungan buat perempuan termaktub di dalam peraturan, tapi keadaan berbeda ketika sampai pada masalah agama.

Aysen Ece Kavas, Wakil Ankara di Kadincinayetleri.org, mengatakan kepada Xinhua pegiat hak perempuan dari seluruh Turki dijadwalkan bertemu pada 11 Maret di Istanbul untuk membahas dan mengusulkan perubahan mengenai hak perempuan.

Kavas mengatakan 28 perempuan dibunuh oleh suaminya, mitra dan kerabat mereka dalam satu bulan pada Januari 2018, dan jumlah itu bertambah jadi 47 pada Februari, jumlah paling banyak dalam beberapa bulan belakangan.

Baca juga: [Perempuan Mesir ubah limbah jadi "harta" dengan mendaur-ulang sampah](#)

"Kasus pembunuhan perempuan kebanyakan terjadi di tempat perempuan merasa aman dan oleh kerabat mereka," katanya. Ia mengatakan kekerasan dalam rumah tangga adalah masalah yang paling menantang dalam masyarakat Turki.

Pada 25 November, Hari Internasional bagi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan, Pusat bagi Ilmu Penyakit Jiwa di Turki mengeluarkan pernyataan mengenai kekerasan terhadap perempuan.

"Kekerasan bukan tak terelakkan. Itu bisa dicegah, dan ini sangat penting buat kehidupan anak perempuan," katanya.

Pusat itu percaya seluruh anggota masyarakat harus dikerahkan guna menangani masalah tersebut.

Meskipun ada hukum anti-kekerasan, pencegahan terbatas sebab lelaki yang melakukan kekerasan dalam rumah tangga seringkali menerima hukuman lunak jika hakim memandang perbuatan mereka di pengadilan positif dan penuh hormat.

Baca juga: PBB: anak perempuan pengungsi hadapi hambatan pendidikan sangat besar

Pewarta: Chaidar Abdullah

Editor: Ida Nurcahyani